

SISTEM INVENTARISASI BARANG PADA DINAS KEPENDUDUKAN DAN CATATAN SIPIL KABUPATEN ACEH TENGAH

Ira Zulfa¹, Richasanty Septima², Hendri Syahputra³, Mahmuda Saputra⁴

^{1,2,3,4} Universitas Gajah Putih, Fakultas Teknik

Blang Bebangka, Takengon, Indonesia

e-mail: ira.zulfaa@gmail.com¹, richaseptima@gmail.com²

Received : Juli, 2023

Accepted : Juli, 2023

Published : Juli, 2023

Abstrak

Persediaan ialah aset organisasi yg wajib dikelola dengan baik supaya fungsi operasional organisasi bisa berjalan menggunakan baik (perkara, Disdukcapil dan Pringsewu, tidak bertanggal). Pengolahan data penyimpanan tersebut terutama dilakukan dengan menyimpan data komoditas serta ketersediaan data identifikasi barang yang ada (Sumut & Utara, 2023)(Daskalakis et al., 2022). buat memudahkan penyimpanan tadi, diharapkan sebuah sistem yang dapat membantu memasak data inventaris tadi. Pegapdian ini dilakukan pada tempat kerja Dinas Kependudukan serta pendaftaran Penduduk Kabupaten Aceh Tengah menggunakan tujuan merancang sistem informasi penyimpanan data. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, analisis, perencanaan serta aplikasi. Sistem yg diusulkan bertujuan untuk menerapkan sistem yang akan memudahkan pengelolaan pembagian energi kerja pada Dinas Kependudukan serta Catatan Sipil Kabupaten Aceh Tengah. Melalui penerapan teknologi pada Sistem Inventarisasi Barang, dapat meningkatkan efisiensi, membuat informasi lebih mudah diakses, mengurangi kehilangan barang, mengurangi biaya, dan meningkatkan layanan dan kepuasan masyarakat. Indikator keberhasilan adalah peningkatan efisiensi operasional dalam pengelolaan barang, peningkatan akurasi dan ketepatan informasi yang disediakan, penurunan tingkat kehilangan atau pencurian barang, survei kepuasan pengguna atau umpan balik pengguna sistem, penghematan biaya, dan peningkatan transparansi dan aksesibilitas informasi inventaris barang.

Kata Kunci : Sistem Informasi, Inventaris, Web.

Abstract

Inventory is an organizational asset that must be managed properly so that the operational functions of the organization can run properly (case, Disdukcapil and Pringsewu, undated). Storage data processing is mainly done by storing commodity data as well as the availability of existing goods identification data (North Sumatra & North, 2023) (Daskalakis et al., 2022). To facilitate storage, we need a system that can help store the inventory data. This Pegapdian was carried out at the workplace of the Population and Central Aceh District Population Service with the aim of designing a data storage information system. Data collection through observation, interviews, analysis, planning and application. The proposed system aims to implement a system that will facilitate the management of the division of labor in the Department of Population and Civil Registry of Central Aceh District. Through the application of technology to the Goods Inventory System, it can increase efficiency, make information more accessible, reduce the loss of goods, reduce costs, and improve service and community satisfaction. Indicators of success are increasing operational efficiency in managing goods, increasing the accuracy and precision of information provided, reducing the rate of loss or theft of goods, user satisfaction surveys or system user feedback, cost savings, and increasing transparency and accessibility of inventory information.

Kata Kunci : Information system, Inventory; Web.

Pendahuluan

Perkembangan teknologi dan informasi memberikan banyak dampak positif dalam berbagai bidang kehidupan. Pemanfaatan teknologi komputer membuat pengolahan data dan informasi

dapat dilakukan dengan cepat dan akurat.(Elsera et al., 2021) Tidak hanya itu, pemanfaatan teknologi komputer khususnya internet dapat digunakan dalam proses penyebaran informasi secara lebih efektif dan efisien. Kemajuan teknologi dan

informasi juga memberikan banyak kemudahan dalam pengolahan data persediaan.(KUNG, 2019).

Inventaris barang adalah pencatatan data yang berkaitan dengan barang atau aset dalam organisasi. Umumnya kegiatan dalam inventarisasi barang adalah pencatatan pengadaan barang, penempatan, penyerahan dan pemeliharaan.(Rohmah & Kholifah, 2022) Persediaan barang perlu dikelola dengan baik agar kegiatan operasional suatu organisasi dapat berjalan dengan baik pula. Sistem informasi inventaris merupakan sistem yang digunakan untuk mempermudah proses inventarisasi barang .(Lestari, 2022).

Salah satu masalah yang paling umum adalah data inventaris yang tidak akurat. Pada sistem inventaris tradisional, identifikasi barang biasanya dilakukan secara manual melalui pencatatan manual atau pengecekan visual. Dengan demikian, sistem inventaris yang tidak efektif atau tidak memadai dapat meningkatkan risiko kehilangan atau pencurian barang. Dalam beberapa kasus, sistem inventaris barang mungkin tidak memberikan aksesibilitas informasi yang memadai kepada pihak yang membutuhkannya. Dalam implementasi teknologi pada Sistem Inventarisasi Barang, seringkali ada masalah dalam integrasi sistem dengan infrastruktur yang ada atau kebutuhan khusus organisasi atau instansi. Untuk mengatasi masalah ini, penting untuk melakukan analisis menyeluruh terhadap situasi dan kebutuhan organisasi atau instansi yang menggunakan Sistem Inventarisasi Barang. Hal ini dapat membantu dalam merancang solusi yang tepat dan menerapkan praktik terbaik untuk memastikan bahwa semua kebutuhan dipenuhi dengan baik.

Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Aceh Tengah telah memiliki fasilitas komputer yang memadai namun belum dimanfaatkan semaksimal mungkin dalam hal sistem pengolahan data inventaris kantor. Dengan sistem baru yang akan datang, diharapkan Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Aceh Tengah dapat mempermudah pekerjaan pegawai. Dalam kegiatan pembuatan laporan pendataan inventaris, Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Aceh Tengah belum menerapkan sistem komputerisasi secara optimal.

Berdasarkan uraian tersebut maka dilakukan pegapdian dengan tujuan merancang sistem informasi inventarisasi berbasis web yang dapat membantu dalam proses inventarisasi barang pada Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Aceh Tengah. Tujuan dari pegapdian ini adalah membuat pencatatan persediaan dan pelaporan

persediaan serta laporan yang berkaitan dengan persediaan terkomputerisasi.

Metode

Pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, juga dikenal sebagai Disdukcapil, alur dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat biasanya dilakukan seperti berikut:

1. Identifikasi Kebutuhan Masyarakat: Salah satu langkah awal dalam kegiatan pengabdian adalah mengidentifikasi kebutuhan masyarakat terkait layanan yang disediakan oleh Disdukcapil. Ini dapat dilakukan dengan melakukan wawancara, survei, atau berbicara dengan masyarakat untuk mengetahui masalah atau kesulitan yang dihadapi terkait administrasi kependudukan dan pencatatan sipil.
2. Perencanaan dan Perancangan Kegiatan: Setelah mengidentifikasi kebutuhan masyarakat, langkah selanjutnya adalah merencanakan dan merancang kegiatan pengabdian yang relevan dan sesuai. Tim pengabdian akan membuat rencana kegiatan dengan menentukan tujuan, sasaran, metode, dan anggaran dan sumber daya yang diperlukan.
3. Sosialisasi Kegiatan: Pada tahap ini, tim pengabdian akan berkomunikasi dan menjelaskan kepada masyarakat tentang tujuan, keuntungan, dan prosedur kegiatan yang dilakukan.

Pegapdian pengembangan sistem yang dilakukan adalah jenis Pegapdian Terapan.(Administrasi & Berbasis, 2021) Hasil pegapdian dapat langsung diterapkan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi dalam mengolah data inventarisasi. Pegapdian ini akan menerapkan teori analisis sistem dengan pendekatan web, implementasi hasil analisis dan perancangan menggunakan Java, NetBeans dan Xampp.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam pegapdian ini adalah:

- 1) Metode Wawancara. Wawancara dengan pihak-pihak yang terkait dengan pegapdian. Teknik wawancara dilakukan dengan menggunakan wawancara terstruktur.(Kependudukan, Rawa, Seta, & Indarso, 2023) Dalam wawancara tersebut peneliti telah menyiapkan daftar pertanyaan yang berkaitan dengan sistem yang akan dikembangkan. Daftar pertanyaan dibuat untuk mendapatkan data terkait sistem yang sedang berjalan.
- 2) Metode Pengamatan. Observasi atau observasi langsung terhadap profil organisasi dan obyek pegapdian. Teknik observasi dilakukan dengan observasi terstruktur dengan menyiapkan daftar

kebutuhan data dan sumber data. (Sagena et al., 2022) Proses observasi dilakukan untuk mempelajari tujuan dan struktur organisasi, proses bisnis dan kebijakan sistem informasi yang ada.

- 3) Metode Studi Literatur. Metode pengumpulan data diperoleh dengan mempelajari, meneliti, dan membaca buku, jurnal, skripsi, tesis, artikel yang berkaitan dengan pengembangan sistem. (Maryani, Suarna, Tinggi, Informatika, & Ikmi, 2023)

Sistem inventaris barang yang terintegrasi dapat digunakan untuk memberikan pengabdian kepada masyarakat kepada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Disdukcapil). Modul-modul ini memiliki berbagai cara untuk mengelola data kependudukan dan pencatatan sipil, seperti perekaman dan pencetakan dokumen kependudukan, mengelola peristiwa kependudukan seperti kelahiran, kematian, perkawinan, dll., dan memproses administrasi data kependudukan dan pencatatan sipil. Ada beberapa indikator keberhasilan yang dapat digunakan untuk menilai pengabdian masyarakat Disdukcapil:

1. Peningkatan Aksesibilitas Layanan: Indikator ini mencakup layanan kependudukan yang lebih mudah diakses bagi masyarakat. Misalnya, berapa banyak warga yang berhasil mendapatkan dokumen kependudukan seperti Kartu Tanda Penduduk (KTP) atau Akta Kelahiran setelah melakukan kegiatan pengabdian. Pengurangan waktu tunggu atau antrian di layanan kependudukan juga dapat termasuk dalam hal ini.

2. Penyederhanaan Proses Manajemen: Indikator ini mencakup penilaian efektivitas dan efisiensi proses pengendalian penduduk yang dilakukan oleh Disdukcapil. Penyederhanaan proses administrasi tercermin dalam pengurangan dokumen dan permintaan yang diperlukan, penggunaan teknologi dalam pengambilan atau pencetakan dokumen, dan peningkatan proses administrasi secara keseluruhan.

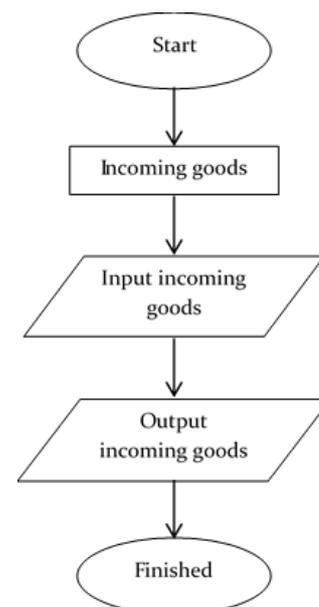
3. Peningkatan kualitas data: Metrik ini mengukur peningkatan kualitas data demografis yang tercatat dalam sistem. Ini mungkin termasuk mengevaluasi keakuratan, kebaruan, kelengkapan dan kelengkapan data yang dikumpulkan oleh sistem. Semakin tinggi kualitas data, semakin baik sistem dapat memberikan informasi yang akurat dan berguna untuk tujuan pengendalian dan perencanaan populasi. Peningkatan Kesadaran Masyarakat: Indikator ini mengukur seberapa baik pelayanan masyarakat meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang pentingnya pengendalian kependudukan dan pencatatan sipil. Hal ini dapat mencakup peningkatan partisipasi publik dalam kegiatan pengumpulan data, memahami hak dan tanggung jawab kontrol

populasi, dan secara lebih umum meningkatkan literasi publik.

4. Kepuasan Pengguna: Metrik ini mengukur kepuasan pengguna layanan kependudukan yang disediakan oleh Disdukcapil. Hal ini dapat dilakukan melalui survei kepuasan pengguna, umpan balik langsung dari masyarakat, atau evaluasi sistematis terhadap kualitas layanan yang diberikan. Kepuasan pengguna yang meningkat menunjukkan keberhasilan layanan masyarakat dalam memenuhi harapan dan kebutuhan masyarakat. Mengurangi ketimpangan akses: Indikator ini mengukur sejauh mana layanan masyarakat Disdukcapil telah mengurangi ketimpangan akses warga terhadap layanan. Ketidaksetaraan akses dapat terwujud dalam perbedaan antara daerah perkotaan dan pedesaan, kelompok sosial ekonomi atau kelompok minoritas yang menerima layanan penduduk yang setara.

Metrik keberhasilan ini harus disesuaikan dengan konteks dan tujuan layanan yang disediakan Disdukcapil. Pemantauan indikator-indikator ini memungkinkan kami untuk menilai efektivitas dan dampak positif dari layanan masyarakat dalam meningkatkan layanan pendaftaran kependudukan dan komunitas.

Analisis sistem yang sedang berjalan merupakan model tampilan yang telah mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi pada Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Aceh Tengah. Sistem yang berjalan di Kantor Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Aceh Tengah masih menggunakan sistem yang belum terkomputerisasi. Mulai dari pengelolaan data inventaris barang, hingga proses penyimpanan yang masih tersimpan di arsip, berikut adalah tampilan rancangan analisis sistem yang sedang berjalan disajikan pada Gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Sistem Yang Berjalan

Prosedur yang dibuat tidak mengalami banyak perubahan dari sistem yang sekarang, hanya berbeda pada penggunaan sistem komputerisasi yang dapat membantu dalam proses penginputan, pengeditan dan penghapusan data serta dapat mempermudah pencarian surat dan dapat memberikan pembaharuan yang diharapkan.

- 1) Admin memiliki akses untuk menambahkan item
- 2) Untuk memudahkan admin dalam menginput data barang
- 3) Memudahkan admin dalam mencari data barang

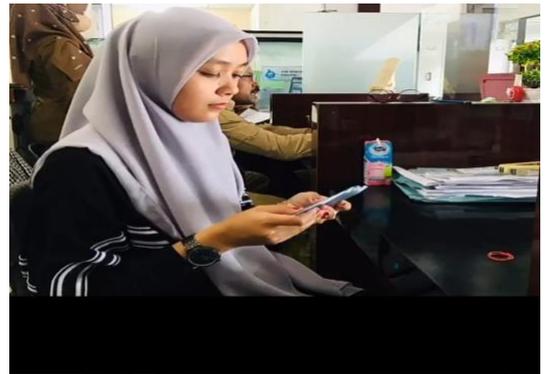
Pada tahap pengembangan, sumber daya perangkat keras yang dibutuhkan adalah sebagai berikut:

- Minimal Prosesor Dual Core 3.00 GH
- Prosesor Dukungan Motherboard
- Monitor Minimal 17"
- Memori (RAM) Minimal 2.00GB
- Kartu VGA Minimal 16 Mbyte
- Hardisk Minimal 80 Gb
- Keyboard
- Mouse
- Power Supply Atx 500 Watt + Casing
- Modem (kabel jaringan cepat)

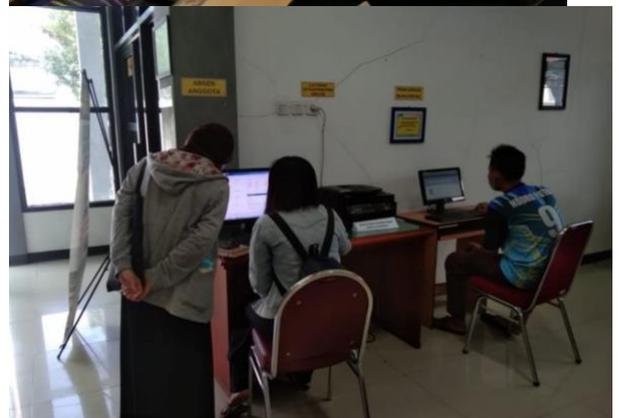
2) Persyaratan Perangkat Lunak

Kebutuhan akan perangkat lunak yang dirancang dengan mempertimbangkan konfigurasi perangkat keras yang telah dirancang sebelumnya. Perangkat lunak yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Sistem Operasi: Windows 7 / Windows 10 (disarankan).
2. Bahasa Pemrograman: Java
3. Editor Pemrograman: Java dan NetBin
4. Basis data: Xampp, Chrome
5. Rangkaian dokumentasi kegiatan pelatihan pada pelaksanaan pegabdian kepada masyarakat khususnya yang dilakukan pada kantor DISDUK CAPIL Aceh Tengah dapat di lihat sebagai berikut :



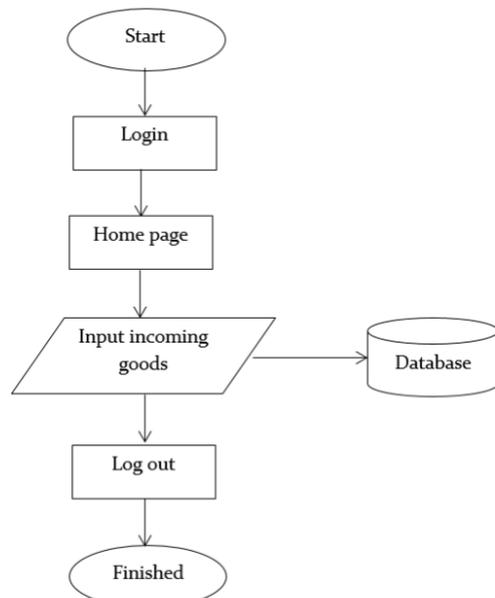
Gambar 2. Pelatihan Penginputan Data



Gambar 3. Pelatihan Analisis Hasil Data otomatis dan Manual



Gambar 4. Pelatihan Pengoperasian Sistem Inventaris Barang

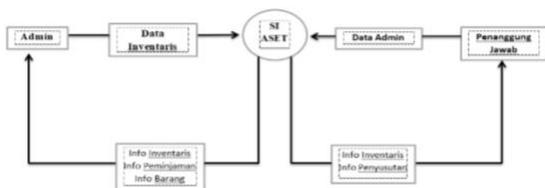


Gambar 6. Flowchart Hasil dan Pembahasan

Implementasi adalah penerapan cara kerja sistem berdasarkan hasil analisis dan juga desain yang telah dibuat sebelumnya ke dalam bahasa pemrograman tertentu. Implementasi antarmuka perangkat lunak dilakukan berdasarkan desain yang telah dilakukan. Implementasinya ditampilkan dalam bentuk screenshot dari halaman website yang digunakan sebagai alat dan bahan pegadain.

Data Flow Diagram (DFD) adalah representasi grafis dari sebuah sistem. (Los, n.d.) Data Flow Diagram (DFD) menggambarkan komponen-komponen suatu sistem, aliran data di mana komponen-komponen tersebut berada, serta asal, tujuan, dan penyimpanan data tersebut (Ali et al., 2016).

Data Flow Diagram (DFD) dapat dilihat pada Gambar 5 berikut ini.



Gambar 5. Data Flow Diagram

Flowchart adalah penggambaran grafis dari langkah-langkah dan urutan prosedur untuk suatu program. (Mathematics, 2016) Biasanya mempengaruhi penyelesaian masalah yang terutama perlu dipelajari dan dievaluasi lebih lanjut. Flowchart dapat dilihat pada Gambar 6 di bawah ini.

1) *Page dashboard*

Setelah masuk Anda dapat masuk ke sistem di mana halaman pertama adalah panel, panel ini berisi halaman beranda. Panel halaman layar ditunjukkan di Gambar 7 di bawah ini.



Gambar 7. Tampilan Halaman Dashboard

2) *Halaman Tampilan Penyimpanan Barang*

Halaman penyimpanan barang adalah sistem dimana barang yang akan disimpan harus diinput terlebih dahulu di menu ini. Halaman Tampilan Penyimpanan Barang dapat dilihat pada Gambar 8 berikut ini.



Gambar 8. Tampilan Halaman Penyimpanan Barang

3) Halaman Tampilan Hasil

Tampilan ini menyimpan informasi tentang nama objek untuk membuktikan bahwa objek telah diterima, digunakan, dan disimpan. Tampilan hasil ditunjukkan pada Gambar 9 di bawah ini.

no	jns_bar..	merk	no_seri	ukuran	bahan	tahun_b..	kode_b..	no_regi..	jml_bar..	harga_b..	keadaan	keteran..	penang..
1	RACK S..	30 U				2006	212030..		1 Buah	Dijeri	B		
2	UPS	-Enerpli..	EA 2250			2006	212030..		1 Buah	Dijeri	RB		
3	AC	PANAS..				2006			1 UNIT	BRR	B		
4	LAN TE..	3N ST -..				2006			1 Unit	BRR	B		
5	Filling K..	Rellon				2006	212020..		1 Buah	BRR	B		
6	Meja Ko..	Eispo				2013	212020..		1 Buah	APBD	B		
7	Meja 1/5..	Canika				2013	212020..		1 Buah	APBD	B		

Gambar 9. Tampilan Halaman Hasil

4) Halaman Tampilan Hasil Ruang Data
Halaman Tampilan Hasil Data Room dapat dilihat pada Gambar 10 berikut ini.



Gambar 10. Tampilan Halaman Hasil Data Room

5) Halaman Tampilan Penyimpanan Barang Front Office
Tampilan Halaman Penyimpanan Barang Front Office dapat dilihat pada Gambar 11 berikut ini.



Gambar 11. Tampilan Halaman Penyimpanan Barang Front Office

6) Halaman Tampilan Hasil Front Office Room
Layar hasil Front Office Room ditunjukkan pada Gambar 12 berikut ini.

no	jns_ba..	merk	no_seri	ukuran	bahan	tahun...	kode...	no_reg...	jml_ba...	perole...	keadaan	keteran...	penan...
1	Meja K..	Temap..				2019			5 Buah	APBD	B		
2	Kursi..	Biru				2017			8 Buah	APBD	B		
3	Televisi					2020			1 Buah	APBD	B		
4	TV Mon..	Samsu..				2020			2 Unit	APBD	B		
5	TV Mon..	32 Inch				2020			1 Unit	APBD	B		

Gambar 12. Halaman Tampilan Hasil Front Office Room

Jumlah Kesalahan Pencatatan Barang dalam Sistem Inventaris Barang Sebelum dan Setelah PKM dalam sebuah grafik akan menunjukkan perbandingan jumlah kesalahan pencatatan barang sebelum dan setelah PKM Sistem Inventaris Barang. Jenis barang akan diwakili oleh sumbu X di sumbu horizontal, dan persentase kesalahan pencatatan akan diwakili oleh sumbu Y di sumbu vertikal. Dalam grafik tersebut, setiap jenis barang akan memiliki dua bar, satu untuk sebelum PKM dan satu lagi untuk setelah PKM. Bar-bar ini akan menunjukkan tinggi yang berbeda untuk mewakili persentase kesalahan pencatatan, dan perbedaan tinggi antara masing-masing kategori barang akan menunjukkan perubahan dalam jumlah kesalahan pencatatan. Dengan demikian, grafik ini akan menunjukkan tingkat kesalahan pencatatan yang lebih rendah atau lebih tinggi setelah penggunaan PKM Sistem Inventaris Barang. Respon yang dihasilkan

7) Halaman tampilan penyimpanan item ruang operator

Halaman presentasi untuk menyimpan barang-barang di ruang pilot ditunjukkan pada Gambar 13 di bawah ini.

Gambar 13. Halaman tampilan penyimpanan barang ruang operator

8) Halaman tampilan hasil ruang operator
Tampilan halaman hasil user mode ditunjukkan pada Gambar 14 berikut ini.

no	jns_bar	merk	no_seri	ukuran	bahan	tahun_b...	kode_b...	no_regi	jml_bar	harga_b...	keadaan	keterangan	penang...
1	Monitor	ZIREX				210100							
2	CPU	ZIREX											

Gambar 14. Halaman tampilan hasil ruang operator

Gambar di atas menunjukkan perbandingan jumlah barang yang tersedia sebelum dan setelah Sistem Inventaris Barang PKM. Peningkatan dalam jumlah barang yang tersedia setelah implementasi PKM dapat dilihat dalam tabel ini. Metode statistik dapat digunakan untuk mengukur dan memvisualisasikan dampak kegiatan pengabdian pada Sistem Inventaris Barang secara objektif. Ini memungkinkan Anda untuk melihat perubahan dan tingkat keberhasilan setelah PKM.

Setelah terlaksanakannya pelatihan perancangan sistem inventaris barang ini maka kami melakukan dokumentasi penutupan dan ucapan terima kasih atas Kerjasama yang telah terjalin, untuk dokumentasinya dapat dilihat sebagai berikut :



Gambar 15. Penutupan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat



Gambar 16. Penyerahan Cinra Mata Kepada Perwakilan Kantor DISDUK Capil Aceh Tengah Evaluasi

Evaluasi dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan setelah selesai kegiatan pelatihan Pembuatan Sistem Inventaris Barang di Disduk Capil Aceh Tengah. Tim pengabdian memberikan kuesioner untuk diisi oleh seluruh Staff kantor bidang inventaris barang sehingga dari hasil tersebut tim dapat mengetahui pemahaman dan kemampuan staff dari sebelum dan setelah dibuat sistem inventaris barang. Berdasarkan hasil evaluasi dapat diketahui bahwa tingkat pemahaman dan keberhasilan pembuatan sistem inventaris barang lebih baik dan sangat membuat efisien waktu. Untuk hasil kuesioner dan evaluasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

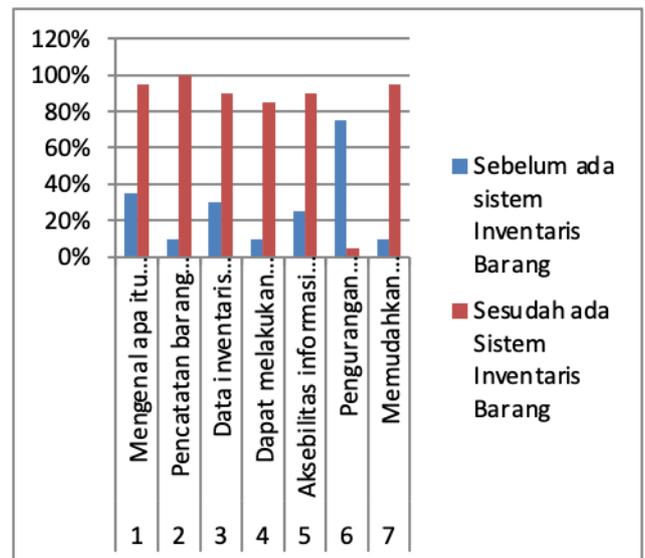
Tabel 1. Evaluasi

Simpulan dan Saran

Setelah melakukan pegapdian dan berdasarkan rancangan dan analisis yang dibuat pada program aplikasi pengelolaan barang/persediaan pada Kantor Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Aceh Tengah, penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Penurunan Kesalahan Pencatatan: Dengan menggunakan sistem inventaris barang yang

No	Uraian	Sebelum ada sistem Inventaris Barang	Sesudah ada Sistem Inventaris Barang
1	Mengenal apa itu sistem	35%	95%
2	Pencatatan barang lebih efisien waktu	10%	100%
3	Data inventaris barang tidak cepat hilang	30%	90%
4	Dapat melakukan pencatatan dengan baik	10%	85%
5	Akseibilitas informasi yang lebih baik	25%	90%
6	Pengurangan kerugian dan pencurian barang	75%	5%
7	Memudahkan Pegawai mengelola dan mengontrol	10%	95%



Gambar 17. Grafik Evaluasi Sebelum Dan Sesudah Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

lebih terstruktur, tingkat kesalahan pencatatan berkurang secara signifikan. Proses dan teknologi yang lebih terstruktur ini memungkinkan pengurangan kesalahan manusia dan peningkatan akurasi data.

- 2) Peningkatan Efisiensi: Pengelolaan inventaris barang dapat lebih efisien dengan menerapkan sistem inventaris barang. Proses inventarisasi

yang lebih cepat dan akurat memungkinkan penghematan waktu dan sumber daya.

- 3) Aksesibilitas Informasi yang Lebih Baik: Sistem inventaris barang membuat masyarakat lebih dapat mengakses informasi. Orang-orang dapat dengan mudah mengakses informasi seperti status peminjaman, ketersediaan barang, atau informasi lain yang terkait.

Pengurangan Kerugian dan Pencurian Barang: Dengan sistem inventaris barang, risiko kehilangan atau pencurian barang berkurang. Sistem ini dapat memberi tahu atau memberi tahu Anda jika ada pencurian.

Dengan adanya program aplikasi yang dibuat diharapkan dapat memudahkan pegawai dalam mengelola dan mengontrol barang/inventaris sehingga data tersimpan dengan baik. Program yang dibangun dapat mencari data barang sesuai kategori ruangan dan tanggal, yang berfungsi untuk mengetahui informasi kondisi barang setiap saat secara cepat dan tepat waktu sehingga waktu dapat seefektif mungkin, serta meningkatkan kualitas kinerja pegawai Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Aceh Tengah.

Daftar Rujukan

- Administrasi, P., & Berbasis, K. (2021). KAJIAN ADMINISTRASI NEGARA : RISET DAN PENGABDIAN KAJIAN ADMINISTRASI NEGARA : RISET DAN PENGABDIAN, *01*, 1–8.
- Elsera, M., Widiyani, H., Nuraini, L., Dewi, A. E., Taufiqurrachman, T., Susilawati, S., ... Firdaus, F. (2021). Sosialisasi Administrasi Kependudukan Bagi Suku Laut di Kabupaten Lingga. *Takzim : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *1*(1), 40–47. <http://doi.org/10.31629/takzimjpm.v1i1.3842>
- Kasus, S., Disdukcapil, P., & Pringsewu, K. (n.d.). Bimbingan teknis sistem informasi sewuati (studi kasus pada disdukcapil kabupaten pringsewu), *3*(1), 37–42.
- Kependudukan, A., Rawa, D., Seta, H. B., & Indarso, A. O. (2023). Implementasi Sistem Informasi Desa Berbasis Open Source Untuk, *6*(1), 1–7.
- KUNG, Y. K. P. (2019). Rancang Bangun Sistem Informasi Inventaris Barang Berbasis Web Pada Smk Bhakti Luhur, *1*(1), 288–292. Diambil dari [http://repository.ukwk.ac.id/bitstream/123456789/412/5/201433005_YOSEPH KALAMSIUS PATI KUNG_BAB_5.pdf](http://repository.ukwk.ac.id/bitstream/123456789/412/5/201433005_YOSEPH%20KALAMSIUS%20PATI%20KUNG_BAB_5.pdf)
- Lestari, A. D. (2022). Pemanfaatan teknologi informasi pada pengelolaan arsip dinamis di bidang pencatatan sipil Disdukcapil Kabupaten Karanganyar. *Al-Kuttab : Jurnal Kajian Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan*, *4*(2), 13–23. <http://doi.org/10.24952/ktb.v4i2.5193>
- Los, U. M. D. E. C. D. E. (n.d.). *No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title*
- Maryani, D., Suarna, N., Tinggi, S., Informatika, M., & Ikmi, S. (2023). Sistem Informasi Pengelolaan Barang Inventaris Berbasis Web di Perumda BPR Bank Cirebon, *1*(3).
- Mathematics, A. (2016). 済無No Title No Title No Title, 1–23.
- Rohmah, N., & Kholifah, S. (2022). Pemberdayaan Masyarakat dalam Upaya Meningkatkan Kepemilikan Kartu Identitas Anak di Taman Kanak-Kanak Daerah Pedesaan. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, *7*(4), 535–541. <http://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v7i4.2931>
- Sagena, U. W., Qalbiah, H. R., Fatdilla, S. H., Syam, S., Salsabilah, A., & Sharifuddin, M. D. K. (2022). Inovasi Pelayanan Publik Melalui Alan E-Ktp Untuk Menyiapkan Birokrasi Tangguh Di Wilayah Penyangga Ikn Nusantara. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, *6*(4), 2289. <http://doi.org/10.31764/jpmb.v6i4.11708>
- Universitas AMIKOM Yogyakarta, F. I. K. (2018). Modul D3 Management Informatika, 101. Diambil dari <http://d3mi.amikom.ac.id/>